

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR**

Diajukan untuk Melengkapi Serta Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial



Disusun Oleh :

**MILIK**  
PERPUSTAKAAN UIN AL - JAMIAH  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
NO. 3011305 Mei  
TGL. 16 November 2011  
PARAF. [Signature]

**ANNA NURUL HIDAYATI**  
**10771000005**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU**

**RIAU**

**2011**

## LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANNA NURUL HIDAYATI  
NIM : 10771000005  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
EFISIENSI PRODUKSI MEUBEL PADA CV. BAHARI  
AIR TIRIS KABUPATEN KAMPAR  
WAKTU UJIAN : 19 OKTOBER 2011

## PANITIA PENGUJI

### KETUA



Drs. H. Kodri H. Nawawi, MA  
NIP.19480414 197803 1 001

### SEKRETARIS



Irien Violinda Anggriani, SE, M.Si  
NIP. 19751106 2007 102 003

## ANGGOTA

### PENGUJI I



Dony Martias, SE, MM  
NIP. 19760306 200710 1 004

### PENGUJI II



Umi Rachmah Damayanti, SE, MM  
NIK. 130 707 015

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya tugas ilmiah ini dalam bentuk penulisan skripsi. Shalawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena merupakan teladan umat yang patut kita contohkan yang telah mengadakan amar ma'ruf nahi munkar di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya ridho dari Allah SWT, saya tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Produksi Meubel pada CV. Bahari Air Tiris Kabupaten Kampar"**. Untuk itu saya ucapkan syukur yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwadalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnanya, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sehubungan dengan ini, maka dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih ku sebesar-besarnya teruntuk Ayah dan Ibu tercinta (Seniman dan Legiyem) yang dengan tulus ikhlas telah memberikan pengorbanan baik materil maupun spiritual kepada penulis
2. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD selaku Dekan dan Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ade Ria Nirnaia, SE, MM selaku Pembimbing II yang telah meluangkan dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Riki Henri Malau, SE.MM selaku Penasehat Akademis yang dengan sabar memberikan pengarahannya.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Buat saudara laki-laki ku satu-satunya Eko Budi Purwanto beserta istri Vita Zulfia dan ponaan-ponaan ku tersayang Vicho Luthfaza Valiant dan Derren Zilgiano Rengganis yang selalu memberikan dorongan motivasi.
8. Buat paman ku Budi Setyo dan istri Nazifah. S.Ag dan ponaan-ponaan ku Qurrota aini aklina dan Nailul Khairi Aldina yang memberikan motivasi kepada penulis
9. Buat paman ku Edi Sucipto beserta istri sugiati dan keponaan ku Aar dan Irma yang turut memberikan motivasinya
10. Buat abang ku satu-satunya, Irwansyah yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis

11. Buat sahabat ku tercinta, Romaini yang selalu memberikan bantuannya baik tenaga maupun fikirannya kepada penulis
12. Buat sahabat ku yang menemaniku di setengah perjuangan ini , Alm Sri Amelia Kurniati
13. Buat Sahabat-Sahabat ku, Rafika, Siti Aisa, Mardias, Rosa Amelia, Rimi Indrawati, dan adek ku Iffi Rahmi Putri
14. Buat sahabat-sahabat ku, Novita sri Ningsih, Fara Montia, Resi Desrita, Desi Ardesta, Irma Yani, Marlian Astuti, Yuliana, dan Evina Sari
15. Buat teman seperjuangan, Ono yendri Onaldo, Tarmidzi, Beni Rizki dan yang lainnya dalam menuntut ilmu di jurusan manajemen C "angkatan 2007" yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan spiritual yang tulus ikhlas serta semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT memberikan hidayah Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amiiin.

Pekanbaru, Oktober 2011

**ANNA NURUL HIDAYATI**

## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang .....	1
I. 2 Perumusan Masalah.....	6
I. 3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
I. 4 Sistematika Penulisan.....	7

### BAB II TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengertian Produksi .....	9
II.1.1 Fungsi Produksi dan Operasi .....	11
II.1.2 Jenis-jenis Produksi .....	12
II.2 Efisiensi Produksi .....	13
II.3 Teknologi .....	14
II.4 Skala Ekonomi.....	16
II.5 Restrukturisasi .....	17
II.6 Teknologi Proses Produksi .....	18
II.7 Layout Sebagai Fasilitas Produksi.....	20
II.8 Penelitian Terdahulu .....	21
II.9 Pandangan Islam Terhadap Produksi.....	23
II.10 Hipotesis .....	24
II.11 Variabel Penelitian .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

III.1 Lokasi Penelitian .....	25
III.2 Instrumen Penelitian.....	25
III.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
III.4 Metode Pengumpulan Data .....	26
III.5 Populasi dan Sampel .....	26
III.6 Analisis Data .....	27

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

IV.1 Sejarah Perusahaan .....	28
IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	28
IV.3 Aktivitas Perusahaan.....	33

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

V.1 Deskripsi Responden.....	35
V.2 Deskripsi Variabel.....	36
V.3 Analisis Efisiensi Produksi .....	36
V.4 Analisis Teknologi/mesin .....	45
V.5 Analisis Skala Ekonomi .....	52
V.6 Analisa Restrukturisasi.....	59
V.7 Kebijakan CV. Bahari dalam Mencapai Efisiensi Produksi.....	64

### **BAB VI PENUTUP**

VI.1 Kesimpulan .....	66
VI.2 Saran .....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIOGRAFI**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang cukup pesat, mendorong banyak pelaku industri ingin ikut serta meramaikan perindustrian Indonesia. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang mulai berkembang pada saat sekarang ini. Perkembangan industri ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang ada.

Industri meubel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri meubel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan. Banyaknya peminat atau konsumen meubel ini, mendorong para produsen meubel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas karena kualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli.

Salah satu industri meubel yang ada di provinsi Riau tepatnya di kabupaten Kampar adalah CV. Bahari. CV. Bahari didirikan pada tahun 2000 dengan jenis produksi meubel yang dihasilkan berupa kamar set jati lokal, kursi tamu minimalis, dan buffet pajangan. Hasil-hasil produksi dipasarkan di sejumlah daerah di Riau, yaitu daerah Bangkinang, Pekanbaru, Tapung, Pelalawan, dan Siak.

Selain berusaha menciptakan produk dengan kualitas yang baik agar konsumen tertarik untuk membeli, CV. Bahari juga berusaha menciptakan efisiensi produksi (*production efficiency*). Hal ini merupakan kemampuan



perusahaan menciptakan atau menghasilkan produk dengan biaya yang relatif rendah. Untuk itu CV. Bahari selalu berupaya melakukan proses produksi seefisien mungkin sehingga akan menghasilkan efisiensi produk yang sesuai dengan yang diinginkan konsumen dan perusahaan.

Efisiensi produksi merupakan hal penting yang harus dicapai bagi perusahaan, banyak perusahaan menentukan efisiensi produksi menggunakan tolak ukur berupa hasil realisasi produksi yang dicapai dengan target yang ditentukan perusahaan. Manajer puncak berusaha menciptakan target-target perusahaan dapat terealisasi secara maksimal. Target ini dimaksudkan untuk mendorong pencapaian tujuan perusahaan secara maksimal (laba maksimal).

Pentingnya efisiensi produksi bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dimana laba/pendapatan merupakan tujuan setiap perusahaan dengan meningkatkan realisasi jumlah produksi secara maksimal. Efisiensi produksi akan menguntungkan pihak perusahaan dengan maksimalnya jumlah produksi karena adanya biaya produksi yang menurun, serta perusahaan dapat memberikan harga produk rendah tertentu yang akan menguntungkan pihak konsumen sehingga minat konsumen akan meningkat karena harga produk yang turun.

Dalam kegiatan produksinya, CV. Bahari Air Tiris memiliki target yang ingin dicapai serta realisasi nya. Hal ini dapat kita lihat dari perkembangan target dan realisasi produksi yang dicapai selama ini, seperti terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Target dan Realisasi Produksi Meubel**  
**Pada CV. Bahari Air Tiris Kampar**  
**Dari Tahun 2006-2010**

Jenis Produksi	Tahun	Target (unit)	Realisasi (unit)	%	Rata-rata
Kamar Set Jati Lokal	2006	170	120	70,5	63,1%
	2007	200	120	60	
	2008	200	100	50	
	2009	200	140	70	
	2010	200	130	65	
Kursi tamu Minimalis	2006	400	230	57,5	54,5%
	2007	400	200	50	
	2008	400	170	42,5	
	2009	400	250	62,5	
	2010	400	240	60	
Buffet pajangan	2006	500	270	54	59,6%
	2007	500	300	60	
	2008	500	260	52	
	2009	500	340	68	
	2010	500	320	64	

Sumber: CV. Bahari Air Tiris Kampar

Dari table 5.3 dapat dilihat bahwa realisasi yang diperoleh perusahaan belum dapat mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2006, jumlah realisasi kamar set jati lokal sebanyak 120 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 170 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 70,5%. Pada tahun 2007, jumlah realisasi kamar set jati lokal tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebanyak 120 unit dengan target yang ditetapkan naik dari tahun sebelumnya menjadi 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal sebesar 60%. Pada tahun 2008, jumlah realisasi kamar set jati lokal menurun dari tahun sebelumnya, yaitu realisasi sebanyak 100 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya yaitu 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 50% . Pada tahun 2009, jumlah realisasi kamar set jati lokal meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 140 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya, yaitu 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 70%. Dan pada tahun 2010, jumlah

realisasi kamar set jati lokal menurun dari tahun sebelumnya menjadi 130 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya , yaitu 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 65%. Dan jumlah rata-rata realisasi produksi kamar set jati lokal dalam lima tahun terakhir mencapai 63,%. Pada tahun 2006, jumlah realisasi kursi tamu minimalis sebanyak 230 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis 57,5%. Pada tahun 2007, jumlah realisasi kursi tamu minimalis yaitu menurun menjadi 200 unit dengan target yang ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis menurun dari tahun sebelumnya menjadi 50%. Pada tahun 2008, jumlah realisasi kursi tamu minimalis menurun dari tahun sebelumnya, yaitu realisasi menjadi 170 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis menurun menjadi 42,5% . Pada tahun 2009, jumlah realisasi kursi tamu minimalis meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 250 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya, yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis 62,5%. Dan pada tahun 2010, jumlah realisasi kursi tamu minimalis menurun dari tahun sebelumnya menjadi 240 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya , yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis juga menurun menjadi 60%. Dan jumlah rata-rata realisasi produksi kursi tamu minimalis dalam lima tahun terakhir mencapai 54,5,%. Pada tahun 2006, jumlah realisasi produksi bufeet pajangan sebanyak 270 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan 54%. Pada tahun 2007, jumlah realisasi produksi buffet pajangan yaitu meningkat

menjadi 300 unit dengan target yang ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 60%. Pada tahun 2008, jumlah realisasi produksi buffet pajangan menurun dari tahun sebelumnya, yaitu realisasi menjadi 260 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya yaitu 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan menurun menjadi 52% . Pada tahun 2009, jumlah realisasi produksi buffet pajangan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 340 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya, yaitu 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan 68%. Dan pada tahun 2010, jumlah realisasi produksi buffet pajangan menurun dari tahun sebelumnya menjadi 320 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya , yaitu 500 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis juga menurun menjadi 64%. Dan jumlah rata-rata realisasi produksi buffet pajangan dalam lima tahun terakhir mencapai 59,6%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa persentasi realisasi dari target produksi mebel yang diperoleh perusahaan belum dapat mencapai target yang maksimal, dimana jumlah produksi yang diperoleh menunjukkan angka yang berfluktuasi.

Walaupun total realisasi yang dicapai mengalami kenaikan yang tidak signifikan, tetapi jumlah target belum bisa di naikkan, karena realisasi masih jauh dari target yang diharapkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melihat faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi mebel ini secara efisien.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Volum Produksi, Biaya Perunit dan Profitabilitas**  
**Pada CV. Bahari Air Tiris Kampar**  
**Dari Tahun 200-2010**

Jenis Produksi	Tahun	Jumlah produksi	Biaya Produksi Rata-rata Perunit	Harga Jual Perunit	Laba perunit
Kamar Set Jati Lokal	2006	120	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 1.000.000
	2007	120	Rp. 7.257.000	Rp. 8.000.000	Rp. 743.000
	2008	100	Rp. 7.430.000	Rp. 8.200.000	Rp. 770.000
	2009	140	Rp. 7.350.000	Rp. 8.400.000	Rp. 1.050.000
	2010	130	Rp. 7.550.000	Rp. 8.500.000	Rp. 950.000
Kursi tamu Minimalis	2006	230	Rp. 2.200.000	Rp. 2.800.000	Rp. 600.000
	2007	200	Rp. 2.230.000	Rp. 2.850.000	Rp. 620.000
	2008	170	Rp. 2.300.000	Rp. 2.850.000	Rp. 500.000
	2009	250	Rp. 1.850.000	Rp. 2.850.000	Rp. 1.000.000
	2010	240	Rp. 1.770.000	Rp. 2.850.000	Rp. 1.080.000
Buffet pajakan	2006	270	Rp. 2.500.000	Rp. 3.550.000	Rp. 1.050.000
	2007	300	Rp. 2.650.000	Rp. 3.550.000	Rp. 900.000
	2008	260	Rp. 2.870.000	Rp. 3.550.000	Rp. 680.000
	2009	340	Rp. 2.557.000	Rp. 3.550.000	Rp. 993.000
	2010	320	Rp. 2.680.000	Rp. 3.550.000	Rp. 870.000

*Sumber: CV. Bahari Air Tiris Kampar*

Dari tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan, bahwa kenaikan jumlah produksi dapat meminimalkan biaya produksi perunit dan akan mempengaruhi kenaikan laba perusahaan. Pada CV. Bahari, realisasi produksi masih jauh dari target produksi yang di harapkan. Tidak tercapainya target produksi secara maksimal merupakan gambaran bahwa efisiensi produksi rendah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Produksi Mebel pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakangnya, maka dikemukakan masalah penelitian : **"Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi efisiensi produksi meubel pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar"**

### **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi mebel pada CV. Bahari Air Tiris Kacamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### **2 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan mengenai efisiensi produksi dan sebagai aplikasi ilmu yang selama ini penulis peroleh di bangku perkuliahan.
- b. Bagi perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang produksi.
- c. Bagi pihak lain dapat digunakan sebagai bahan acuan dan tambahan informasi serta pengetahuan bagi penelitian berikutnya.

### **I.4 Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini, penulis membagi penulisan kedalam enam bab yang terdiri dari sub bab, bab-bab itu antara lain:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan dengan objek pembahasan yaitu pengertian produksi, teknologi, skala ekonomi, restrukturisasi, efisiensi produksi dan

teori-teori lain yang dianggap perlu, hipotesa dan variabel penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample dan tehnik pengumpulan data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.**

Dalam bab ini akan membahas tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta aktifitas perusahaan .

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang teknologo/mesin, skala ekonomis dan restrukturisasi yang mempengaruhi efisiensi produksi meubel pada CV.Bahari Air Tiris Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar.

### **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan serta saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

## BAB II TELAAH PUSTAKA

### II.1 Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan menambah faedah (atau kegunaan) suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. (Alam S, 2006:51)

Produksi mencakup setiap usaha manusia yang menghasilkan barang dan jasa serta langsung atau tidak langsung untuk memenuhi suatu kebutuhan manusia. Definisi tersebut dapat diringkas menjadi *Production Creates Utility*, produksi menghasilkan sesuatu yang (langsung atau tidak langsung) berguna, yaitu mampu memenuhi suatu kebutuhan manusia (T. Gilarso, 2008:83)

Kegiatan produksi ialah suatu kegiatan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri. Untuk itu ada beberapa definisi tentang produksi. Istilah produksi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran (*output*), baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). (Assauri, 2004:11)

Bagi suatu perusahaan industri, kegiatan produksi merupakan kegiatan yang sangat penting, karena produk yang dihasilkan berawal dari kegiatan ini. Berhasil tidaknya produk yang dihasilkan akan bergantung dengan bagaimana cara produksi yang dilakukan perusahaan tersebut.

Ada beberapa pengertian produksi yang dikemukakan oleh pengarang, antara lain menurut pendapat Sofjan Assauri mengemukakan istilah produksi



sering digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran (*output*), baik yang berupa barang maupun jasa secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). (Assauri, 2008:17)

Dalam arti sempit, pengertian produksi ialah kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan suku cadang dan komponen. Artinya produksi yang dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Sedangkan pengertian produksi dalam arti luas yaitu sebagai kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut. (Assauri, 2004:11)

Istilah produksi di pergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dalam pengertian umum ini sekarang berkembang istilah industri, seperti industri manufaktur, industri pengolahan hasil-hasil pertanian/agro\_industri, industri pengolahan hasil-hasil pertambangan, industri pariwisata, industri jasa keuangan, industri jasa perdagangan dan industri jasa angkutan. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi/setengah jadi barang industri, suku cadang (*sparepart*) maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini, produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam

pabrik. Hasil-hasil produknya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri. Pengertian produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau *utilitas* suatu barang dan jasa. Penambahan/penciptaan kegunaan atau *utilitas* karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi. (M. Fuad, 2006.145)

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi adalah salah satu proses kegiatan untuk menciptakan dan menambah nilai kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi.

### **II.1.1 Fungsi Produksi dan Operasi**

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan perubahan masukan (*input*) menjadi keluaran berupa barang dan jasa yang akan memberikan pendapatan bagi perusahaan. Berikut ini 4 fungsi terpenting dalam produksi dan operasi (M. Fuad, 2006.146-147)

1. Proses pengolahan, merupakan metode/teknik yang digunakan untuk mengolah masukan.
2. Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana berupa pengorganisasian yang perlu untuk menetapkan teknik dan metode yang akan dijalankan, sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu/periode tertentu.

4. Pengendalian/pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan yang sesuai rencana, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan dapat dilaksanakan.

### **II.1.2 Jenis-Jenis Produksi**

Secara umum jenis produksi dapat digolongkan kedalam beberapa hal, antara lain:

1. **Produksi langsung**

Produksi langsung merupakan usaha-usaha untuk menghasilkan barang secara langsung meliputi:

- a. Produksi primer, yaitu usaha-usaha untuk mendapatkan bahan-bahan atau material langsung dari alam, seperti perikanan, pertanian, pertambangan dan kehutanan.
- b. Produksi sekunder, yaitu usaha-usaha menggunakan bahan-bahan atau material untuk meningkatkan faedah atau mengolahnya menjadi barang lain, misalnya pembuatan meubel.
- c. Selain produksi langsung, terdapat kegiatan lain yang membuatnya disebut tersier, ini meliputi: perdagangan dan kegiatan lain seperti distribusi.

2. **Produksi tidak langsung**

Produksi tidak langsung ini tidak menaikkan nilai penggunaan atau tidak langsung dari, tetapi memberikan jasa-jasa yang sangat berguna bagi perusahaan. sebagai contoh adalah kegiatan yang

dilakukan oleh para akuntan, ilmuwan dan sebagainya. (Swastha, 2002:13)

## 11.2 Efisiensi produksi

Efisiensi adalah ukuran *output* aktual (yang sebenarnya) dihasilkan dengan kapasitas efektif. Efisiensi bergantung pada bagaimana fasilitas yang digunakan dan dikelola, namun kemungkinan besar sulit untuk mencapai efisiensi sebesar 100%. Biasanya, efisiensi diwujudkan sebagai persentasi. . (Subagyo, 2008:119)

Efisiensi dalam ilmu ekonomi umumnya disebut efisiensi alokatif. Suatu perekonomian yang efisien adalah perekonomian yang memproduksi apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan biaya sekecil mungkin. Jika sistem mengalokasikan sumber daya untuk memproduksi hal-hal yang tidak diinginkan oleh siapapun maka sistem itu tidak efisien. (Karl E.Case, 2007:18)

Efisiensi merupakan tindakan manajemen untuk mengoptimalkan pendayagunaan faktor-faktor produksi (uang, tenaga, energi, waktu, bahan dan alat) dengan tindakan-tindakan yang efisien. (Bartono,2005:112)

Efisiensi produksi adalah kemampuan untuk memproduksi produk dengan biaya yang rendah.(Madura, 2007:545)

Perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensi produksi (*production efficiency*) nya, yaitu diindikasikan dengan biaya yang lebih rendah untuk jumlah output dan dan tingkat mutu tertentu. Para manajer terus mencari jalan untuk mengelola sumber daya lainnya dengan cara yang dapat meningkatkan efisiensi produksi. Perusahaan menyadari adanya kebutuhan untuk terus

melakukan peningkatan karena pesaing-pesaing lain dapat lebih menjadi efisien dan akhirnya mengambil alih bisnis.

Efisiensi produksi adalah hal yang penting bagi perusahaan-perusahaan jasa sekaligus pula perusahaan manufaktur karena dapat meminimalkan biaya dengan hasil produksi yang maksimal, sehingga target suatu perusahaan dapat tercapai secara maksimal.

### II.3 Teknologi

Teknologi didefinisikan secara meluas yaitu suatu cara atau kegiatan yang memungkinkan manusia mengubah dan mengotak atik lingkungan hidupnya (alam, manusia dan semua ciptaannya). (Baharuddin, 2006:124)

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksinya dengan menerapkan baru. Mesin-mesin baru yang menggunakan teknologi yang telah dikembangkan dapat melakukan pekerjaan dengan lebih cepat. (Madura, 2007:546)

Masukan-masukan dikonversikan menjadi keluaran berupa barang dan jasa dengan menggunakan teknologi tertentu. Informasi umpan balik dipergunakan untuk mengendalikan teknologi proses/masukan. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab manajer produksi dan operasi, untuk menggunakan informasi umpan balik secara *continue* dengan menyesuaikan bauran dan teknologi yang dibutuhkan untuk memperoleh keluaran yang diinginkan. (M Fuad, 2006:147)

Adanya teknologi yang canggih dapat membantu manusia dalam melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau produk, sehingga barang atau produk yang dihasilkan membutuhkan waktu yang relatif lebih singkat, dengan jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Penemuan mesin-mesin dan peralatan merupakan sebagian dari sejarah peradaban manusia dalam usaha meningkatkan produktivitas dan memperbanyak produksi baik ragam maupun jumlahnya untuk membantu manusia dalam melakukan kegiatan. Jadi dengan adanya mesin sangat membantu manusia dalam melakukan kegiatan proses produksi suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang baik.

Yang dimaksud dengan mesin adalah suatu peralatan yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu. Ada dua jenis mesin yang dapat dipergunakan dalam suatu perusahaan, yakni (Assauri,2008:111)

1. Mesin-mesin yang bersifat umum/ serba guna (*general purpose machines*)  
Mesin yang serba guna (*general purpose machines*) merupakan suatu mesin yang dibuat untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tertentu untuk berbagai jenis barang/produk atau bagian dari produk (*parts*)  
Contoh:  
Mesin gergaji pada perusahaan pemotong kayu adalah merupakan mesin serba guna karena dapat digunakan untuk menggergaji berbagai jenis/macam hasil-hasil kayu.
2. Mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*)  
Mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*) adalah mesin-mesin yang direncanakan dan dibuat untuk mengerjakan satu atau beberapa jenis kegiatan yang sama.

Dalam prakteknya banyak perusahaan menggunakan kedua macam mesin tersebut. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan menghasilkan suatu macam produk dalam jumlah besar dan tidak ekonomis apabila di produksi dengan mesin serba guna.

Apabila perusahaan ingin meningkatkan hasil produksi melebihi dari kapasitas yang ada, maka salah satu cara dengan menambah mesin produksi

mengganti mesin-mesin yang ada dengan mesin yang baru yang mampu menghasilkan produk dalam jumlah besar.

Penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan produksi, digunakan perusahaan sebagai salah satu strategi kegiatan produksi lebih ditujukan ke arah internal perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh efisiensi produksi.

#### 11.4 Skala Ekonomis

Skala ekonomi adalah seiring dengan naiknya jumlah yang di produksi, biaya perunit akan mengalami penurunan. (Madura, 2007:547)

Perusahaan juga dapat mengurangi biaya dengan mencapai skala ekonomis (*economics of scale*), yaitu biaya rata-rata yang lebih rendah yang timbul akibat melakukan produksi dalam jumlah yang lebih besar. Untuk lebih memahami bagaimana skala ekonomis dapat terjadi, kita lihat dua jenis biaya yang berkaitan dalam produksi suatu produk: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed costs*) adalah beban-beban operasi yang tidak mengalami perubahan sebagai akibat dari jumlah produk yang diproduksi. Sebagai contoh, biaya sewa sebuah pabrik tidak akan mempengaruhi jumlah produksi yang diproduksi di sana. Biaya variabel (*variable costs*) adalah beban-beban operasi yang berubah secara langsung mengikuti jumlah produk yang di produksi. Seiring dengan kenaikan output, maka biaya variabel juga akan mengalami kenaikan, tetapi biaya tetap akan konstan. Biaya rata-rata perunit umumnya akan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya *output* bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki biaya tetap yang tinggi. (Madura, 2007:548).

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, tetapi biaya tetap/per unit akan berubah apabila volume kegiatan berubah. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, tetapi biaya variabel perunit tetap walaupun volume kegiatan berubah. (M. Nafirin, 2007:497-498)

## II.5 Restrukturisasi

Restrukturisasi adalah perubahan dari proses produksi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi. Restrukturisasi (*restructurization*) berkaitan dengan perubahan proses produksi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi. Ketika restrukturisasi mengurangi beban produksi barang atau jasa, maka restrukturisasi dapat meningkatkan laba perusahaan dan oleh karena itu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Madura, 2007:551)

Banyak perusahaan juga melakukan rekayasa ulang (*reengineering*), yaitu perancangan ulang struktur organisasi dan operasi perusahaan. rekayasa ulang dapat mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan kecil. Ketika perusahaan akan melakukan restrukturisasi, pada umumnya perusahaan juga akan melakukan perampingan (*downsizing*), atau dengan kata lain pengurangan jumlah karyawan. Perusahaan akan menentukan berbagai posisi jabatan yang dapat dihilangkan tanpa mempengaruhi volume atau mutu produk yang dihasilkan. Beberapa perampingan terjadi karena adanya teknologi karena proses produksi yang terotomatis telah menggantikan sumber daya manusia.

Meskipun restrukturisasi dapat membantu sebuah perusahaan melakukan penghematan biaya, restrukturisasi akan memiliki dampak negatif, seperti



menurunnya kinerja, mutu produksi dan adanya biaya yang dikeluarkan untuk pelatihan karyawan.

## **II.6 Teknologi Proses Produksi**

Proses produksi adalah cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada. (Assauri, 2004:75)

Pada dasarnya ada dua macam teknologi proses produksi, yaitu (Soeharto, 2001:99)

### *1. Proses Kontinu*

Proses ini umumnya dimaksudkan untuk volume output yang besar. Karena sifat operasinya yang berulang-ulang, maka dapat dicapai optimisasi dan efisiensi yang tinggi dalam penggunaan sumber daya, baik peralatan maupun tenaga kerja.

Pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan ini akan selalu sama antara pelaksanaan produksi pada waktu yang lalu, pada saat sekarang dan pada waktu yang akan datang.

Misalnya pada penggergajian kayu mengubah balok menjadi papan, karet menjadi ban, ataupun dalam proses perakitan mobil, walaupun terjadi perubahan bentuk tetapi tidak mengubah susunan dan fungsi alat-alat mesin. Proses produksi ini menghasilkan produk yang standar (massal). (Sunarto, 2003:197)

### *2. Proses Intermitten*

Proses macam ini digunakan bila pabrik menangani bermacam-macam proses yang berbeda.

Produksi ini digunakan bilamana para pembeli menghendaki adanya spesifikasi tertentu dari produk yang diinginkan, sedangkan kemampuan produksinya sangat terbatas. Contoh produksi ini adalah pembuatan pakaian dengan ukuran tertentu, meubel untuk keperluan khusus. (Swastha, 2002:284)

Jadi, proses produksi adalah cara mengolah faktor-faktor produksi yang ada menjadi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Dalam sistem operasional dikenal empat strategi produksi, antara lain (Tampubolon, 2004:109)

1. Proses produksi yang terputus-putus (*intermitten process*)  
Merupakan kegiatan operasional yang menggunakan peralatan produksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa yang dimanfaatkan untuk menghasilkan produk atau jasa.
2. Proses produksi yang terputus-putus (*continuous process*)  
Merupakan proses produksi yang menggunakan peralatan produksi yang disusun dan diatur dengan memperhatikan urutan-urutan atau kegiatan dalam menghasilkan produk atau jasa, serta bahan dalam proses telah terstandarisasi.
3. Proses produksi yang berulang-ulang (*repetitive process*)  
Merupakan proses produksi yang menghubungkan fungsi *intermitten process* dan *continues process*. Tetapi proses ini mempergunakan bagian dan bahan komponen yang berbagai jenis dimana proses yang *continue*
4. Produksi massa (*mass costumization*)  
Merupakan proses produksi dengan menghubungkan *intermitten process*, *continues process* dan *repetitive process*. Yang menggunakan teknik skedul produksi dan mengutamakan kecepatan pelayanan.

Sifat proses produksi, pengolahan dapat dibedakan atas (Elitan dan Ananta, 2007:330)

1. Proses ekstraktif, disini produksi mengambil bahan-bahan langsung dari alam. Produksi ini terdapat dalam industry produksi dasar. Contoh: pertambangan minyak.
2. Proses pengubahan, proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi dalam bentuk yang lain. Contoh: perusahaan meubel.

3. Proses analitik, proses ini memisahkan suatu bahan menjadi beberapa macam bahan yang mirip dengan bentuk aslinya. Contoh: minyak bumi bias menjadi minyak bensin.
4. Proses sintetik, adalah suatu proses pengkombinasian beberapa bahan dalam suatu bentuk produk dan produk akhir akan sangat berbeda dengan bentuk aslinya karena ada perubahan fisik atau kimia.
5. Proses perakitan, proses ini dilakukan dengan cara menggabungkan komponen-komponen sehingga menjadi produk akhir, dimana produk akhir tersebut terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan.

## **II.7 Layout Sebagai Fasilitas Produksi**

Penentuan letak fasilitas-fasilitas didalam pabrik (*plant lay out*) erat hubungannya dengan rancangan hubungan lokasi fasilitas dan kapasitas. Perancangan erat hubungannya dengan rancangan bangun lokasi fasilitas dan kapasitas. Perancangan *lay out* pabrik merupakan pemilihan secara optimum penempatan mesin-mesin, peralatan-peralatan, tempat kerja, tempat penyimpanan dan fasilitas *service*, bersama-sama dengan penentuan bentuk gedung pabriknya. (Reksobadiprojo, 2000:127)

*Lay out* adalah tatanan secara fisik dari suatu terminal kerja yang mengacu pada proses produksi dan merupakan pengaturan letak dari sumber-sumber yang digunakan dalam proses produksi, yang akan mengatur *material* dan hubungan antara manusia. (Sumayang, 2003:133)

Definisi *Lay out* yang lain adalah desain atau tata letak dari fasilitas-fasilitas produksi yang mencakup mesin-mesin, bahan baku, peralatan lainnya dalam suatu tempat. (Ma'arif dan Tanjung, 2003:212).

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa *lay out* berhubungan dengan masalah penyusunan mesin dan peralatan produksi, dimana mesin merupakan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga penyusunannya

harus direncanakan secara baik. *Lay out* yang benar dapat memberikan lebih banyak kemungkinan untuk produksi secara efisien dan maksimal.

## II.8 Penelitian Terdahulu

### 1. Analisis Efisiensi Produksi Komoditas Kapas di Sulawesi Selatan

Salah satu simpul keberhasilan perumusan kebijakan dan program pertanian yang efektif dan terintegrasi memerlukan kesamaan cara pandang dan berfikir dalam melihat efisiensi inilah dapat ditelusuri dan diformulasikan lebih lanjut factor-faktor apa sajakah yang dominan mempengaruhi subsistem suatu komoditas perkebunan dan efisiensi produksinya. Pada akhirnya apabila telah terlihat seluruh gambaran menyeluruh dari suatu sistem komoditas perkebunan maka dapatlah dikatakan bahwa efisiensi berkaitan dengan peningkatan daya saing.

Selama ini yang dihadapkan pada kita adalah bahwa komoditas perkebunan mempunyai tingkat produktivitas yang rendah. Kemudian diikuti oleh tingkat efisiensi yang rendah. Secara empiris, petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi. Hasil yang dicapai merupakan *resultant te* dari pengaruh faktor-faktor yang sifatnya eksternal (tidak dapat dikendalikan oleh petani) dan faktor-faktor yang sifatnya internal (dapat di kendalikan oleh petani). Dari hasil penelitian ini, hubungan proses produksi (internal) adalah tinggi (kuat) yaitu sebesar 0,760. Dan adapun koefisien determinasi menunjukkan hasil bahwa pengaruh proses produksi terhadap efisiensi produksi jagung adalah

sebesar 50,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti.

## 2. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Tani Jagung di Kecamatan Wirosari Kab. Grobogan

Jagung merupakan komoditas pangan ke 2 setelah padi dan merupakan sumber kalori atau makanan pengganti beras seiring dengan perkembangan zaman, jagung juga dibutuhkan sebagai pakan ternak atau bahan baku industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi produksi pada usaha tani jagung di kabupaten Grobogan serta mengetahui pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi produksi akan meningkatkan pendapatan yang akan diterima petani di daerah penelitian. Dari koefisien determinasi pengaruh efisiensi produksi meningkatkan pendapatan petani sebesar 57% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

## 3. Peranan *Lay Out* Terhadap Efisiensi Produksi pada PT. Forestatama Raya Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *lay out* pabrik pada PT. Forestatama dan sebagai salah satu perusahaan yang mengolah *plywood* di Pekanbaru. Serta untuk mengetahui *lay out* yang efisien untuk PT. tersebut. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan cara deskriptif yaitu dengan membahas data-data yang ada dan kemudian dihubungkan dengan keadaan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan *lay out* sangat berperan penting. dan untuk

meningkatkan efisiensi produksi perusahaan bias melakukan pengecekan mesin-mesin setiap kali setelah beroperasi karena untuk menjaga kelancaran proses produksi.

## II.9 Pandangan Islam Terhadap Produksi

Tujuan ekonomi islam membawa kepada konsep al-falah (kejayaan) didunia dan akhirat, sedangkan ekonomi sekuler untuk kepuasan dunia saja. Ekonomi islam meletakkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini dimana segala bahan-bahan yang ada dibumi diperuntukkan untuk manusia. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 12 dan 13 yang artinya

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَنُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : "Dan dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang memahaminya. Dan dia (menundukkan pula) apa yang dia ciptakan untuk kamu dibumi ini dengan berlain-lain macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kamu yang mengambil pelajaran."

Dalam pandangan islam bekerja dipandang sebagai ibadah. Sebuah hadist menyebutkan bahwa bekerja adalah *jihad fi sabilillah*. Sabda Nabi Muhammad Saw. "Siapa yang bekerja keras untuk mencari nafkah keluarganya, maka ia adalah mujahid fi sabilllah"

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### III.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berlokasi di jalan raya Pekanbaru-Bangkinang No km 51 (Air Tiris), dan dimulai pada bulan Februari 2011 sampai selesai penelitian.

#### III.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1. Efisiensi Produksi	Efisiensi Produksi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi produk dengan biaya yang rendah. Efisiensi produksi adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan jasa sekaligus perusahaan manufaktur karena dapat meminimalkan biaya dengan hasil produksi yang maksimal, sehingga target suatu perusahaan dapat tercapai secara maksimal. (Jeff Madura, 2007: 545)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya produksi rendah</li> <li>Jumlah out put (produksi) maksimal</li> <li>Pencapaian target produksi secara maksimal</li> <li>Kebijakan yang ditetapkan</li> <li>Kualitas Produk</li> </ul>	Likert 1-5
2. Teknologi/Mesin	Teknologi/Mesin merupakan suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang digunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian produk tertentu. (Assauri, 2004: 79)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelayakan mesin</li> <li>Kapasitas mesin</li> <li>Pengaturan mesin</li> <li>Pengecekan mesin</li> <li>Pemeliharaan mesin</li> </ul>	Likert 1-5
3. Skala Ekonomi	Skala Ekonomi adalah seiring dengan kenaikan output, maka biaya variabel juga akan mengalami kenaikan, tetapi biaya tetap akan konstan, biaya rata-rata perunit umumnya akan mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya output bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki biaya tetap yang tinggi. (Jeff Madura, 2007: 548)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Biaya variabel produksi</li> <li>Biaya tetap produksi</li> <li>Biaya rata-rata perunit</li> <li>Meningkatkan jumlah output</li> <li>Harga jual barang jadi (menbel)</li> </ul>	Likert 1-5
4. Restrukturisasi	Restrukturisasi adalah suatu perubahan proses produksi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi. Ketika restrukturisasi mengurangi beban produksi barang atau jasa, maka restrukturisasi dapat meningkatkan laba perusahaan dan oleh karena itu dapat pula meningkatkan nilai perusahaan tersebut. (Jeff Madura, 2007: 551)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan laba perusahaan</li> <li>Mengurangi biaya produksi</li> <li>Meningkatkan nilai perusahaan di mata konsumen</li> <li>Kebijakan Perusahaan terkait proses produksi</li> <li>Pengendalian atau pengawasan proses produksi</li> </ul>	Likert 1-5

Lihatlah betapa Islam memuliakan kerja sebagai amal yang terpuji sampai-sampai, kerja itu dapat menghapus dosa, kerja juga dapat menjemput ampunan Allah, seperti halnya puasa dan haji.

#### **II.10 Hipotesis.**

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang diuraikan, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

“Diduga faktor-faktor penyebab tidak tercapainya efisiensi produksi meubel pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah Teknologi yang digunakan, Biaya Produksi yang tinggi (Skala Ekonomis), dan Restrukturisasi yang berkenaan dengan Proses Produksi.

#### **II.11 Variabel Penelitian**

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Efisiensi Produksi
2. Teknologi/mesin
3. Biaya Produksi (Skala Ekonomis)
4. Restrukturisasi (Proses Produksi)



### **III.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

#### **1. Data primer**

Data yang penulis peroleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang mencakup mengenai proses produksi meubel, biaya produksi, serta mengenai hal yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

#### **2. Data sekunder**

Data yang penulis peroleh dari perusahaan yang menyangkut data target produksi dan realisasinya selama 4 tahun, serta mengenai teknologi yang digunakan dalam proses produksi.

### **III.4 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan berbagai keterangan yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview, yakni suatu cara pengumpulan data yang mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung dengan pihak perusahaan (pimpinan atau yang mewakili).
2. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian.
3. Kuisioner, yaitu mengajukan beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada karyawan bagian produksi pada CV. Bahari

### **III.5 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan pada CV. Bahari bagian produksi sebanyak 60 orang. Sedangkan sampel penelitian diambil

adalah sebanyak 60 orang dengan menggunakan metode sampling jenuh atau metode sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2008:122)

### **III.6 Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data kemudian ditabulasi kedalam table dan diuraikan secara sistematis.yang dikaitkan dengan data yang telah dulu diolah oleh perusahaan serta didukung oleh kerangka teori yang mendukung perubahan untuk mendapatkan jalan pemecahannya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1 Sejarah Perusahaan**

CV.Bahari Air Tiris adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan meubel. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2000 oleh dua orang yang bersaudara yaitu bapak Bahari dan bapak Samsir yang memulai usaha dengan bekal keterampilan membuat prabot rumah tangga atau mebel. Dengan bekal ilmu dan keterampilan ini mereka menjalankan usaha ini dengan giat dan tekun.

Pada mula jenis usaha yang dilakukan hanya membuat perabot rumah tangga saja. Kemudian berkembang kepada pembuatan kusen pintu dan jendela. Usaha ini maju dengan baik sehingga dapat berkembang dan dapat merekrut tenaga kerja yang banyak.

Usaha ini semakin berkembang dengan cepat dan permintaan konsumen terhadap produk meubel dan kusen yang dihasilkan juga semakin meningkat. Kemudian pada tahun 2002 perusahaan ini menjadi CV. Dan ketika bapak Samsir pindah ke Ujung Batu, usaha ini dikelola sepenuhnya oleh bapak Bahari, kakak dari bapak Samsir.

#### **IV.2 Struktur Organisasi Perusahaan**

Organisasi merupakan suatu badan yang didalamnya terdapat orang-orang yang bekerja sama yang didasarkan atas hak, tanggung jawab dan kewajiban masing-masing orang untuk mencapai tujuan. Agar semua itu dapat tercapai maka

orang-orang yang bekerja sama tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga masing-masing mengerti akan tugas yang telah dilakukannya. Oleh karena itu hubungan kerja dari setiap individu disebuah organisasi yang tertuang dalam struktur organisasi.

Demi menjamin kelancaran kegiatan usahanya, CV. Bahari Air Tiris, sebagaimana perusahaan-perusahaan lainnya, membentuk pengorganisasian karyawan. Hal ini bertujuan agar ada kejelasan pembagian tugas, fungsi dan wewenang serta tanggung jawab masing-masing karyawan.

Kata organisasi sendiri berasal dari bahasa latin "Organum" yang berarti alat, bagian, anggota ataupun badan. Definisi organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang melakukan tugas-tugas yang berbeda yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk memperlihatkan posisi, tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing karyawan dalam organisasi perusahaan, maka dibuat suatu struktur organisasi perusahaan. Organisasi perusahaan adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara manusia dalam suatu organisasi. Struktur organisasi inilah yang memperjelas pengkoordinasi karyawan.

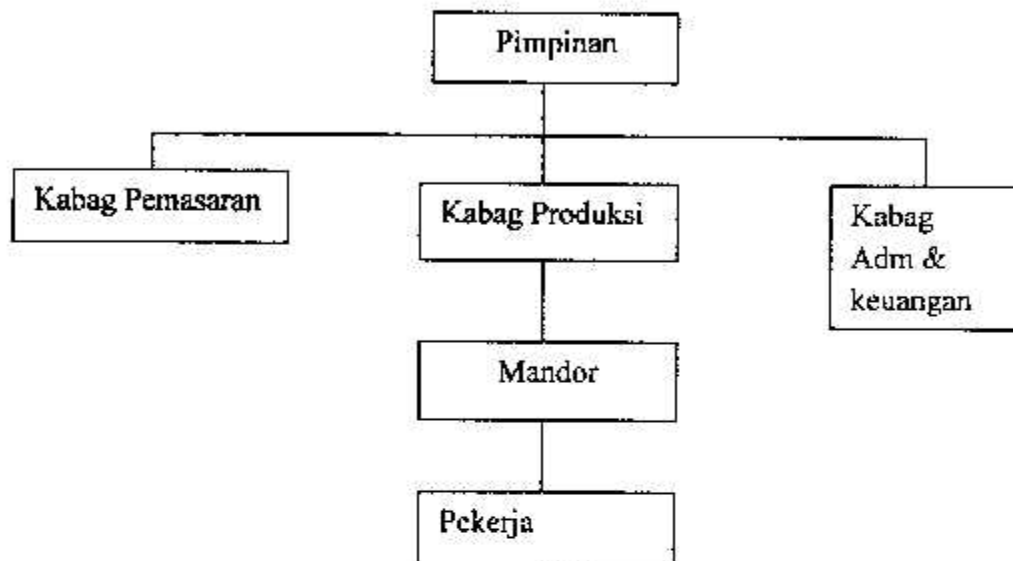
Dengan adanya struktur organisasi, setiap personil yang memegang suatu jabatan mengetahui tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta kepada siapa dia harus bertanggung jawab dan kepada siapa dia harus melimpahkan wewenang agar pekerjaan dapat lebih mudah dan efisien dapat dilaksanakan. Dengan demikian dapat diharapkan semua tugas terlaksana dengan lancar dan tujuan dapat lebih mudah dicapai.

Tujuan lainnya agar tidak terjadi duplikasi dalam tugas, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan dapat dicegah pemborosan biaya. Struktur organisasi juga dapat membantu terbentuknya kelancaran pengerjaan tugas masing-masing karyawan. Dengan kata lain karyawan bekerja sesuai spesialisasinya.

Untuk tujuan lain CV. Bahari Air Tiris menyusun suatu struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh perusahaan ini adalah struktur organisasi garis, yang merupakan struktur organisasi paling sederhana. Dimana seorang pemimpin diakui sebagai pemegang wewenang tunggal segala keputusan, kebijaksanaan dan tanggung jawab. Pimpinan yang melaksanakan perencanaan, pengendalian dan pengawasan terhadap setiap tugas dan pekerjaan karyawan.

Untuk memperjelas struktur organisasi perlu digambarkan didalamnya suatu bagan, yaitu gambar struktur organisasi yang ditunjukkan oleh garis-garis yang disusun menurut fungsi tertentu dan satu sama lainnya dihubungkan dengan garis-garis seluruh wewenang dan tanggung jawab serta dapat menghindari kesalahan dan keraguan atas posisi masing-masing dari suatu organisasi. Berdasarkan struktur organisasi tersebut maka dapat disusun pembagian tugas masing-masing kedudukan dalam perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi CV. Bahari Air Tiris Kampar**



*Sumber. CV. Bahari Air Tiris Kampar*

### 1. Pimpinan

Merupakan orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk melaksanakan kegiatan operasional. Pimpinan dalam organisasi merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap segala macam bentuk kegiatan perusahaan. Adapun tanggung jawab tersebut adalah:

- a. Memiliki otoritas penuh terhadap otoritas perusahaan
- b. Memiliki mandate/ tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup perusahaan serta membuat keputusan yang tepat mengenai kebijaksanaan perusahaan.
- c. Menargetkan masalah laba/ profit dalam waktu jangka panjang ataupun jangka pendek

## **2. Kepala Bagian pemasaran**

Tugasnya memberikan petunjuk dan pengarahan kepada salesmen dalam hal penjualan produk dan bertanggung jawab atas keberhasilan produk yang dipasarkan

## **3. Kepala Bagian Produksi**

Kepala bagian produksi merupakan orang yang paling banyak bertanggung jawab dalam perusahaan. Dan bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi mulai dari penyediaan bahan baku sampai dengan pengiriman barang kepada konsumen atau pelanggan. Secara garis besar tugas bagian produksi adalah:

- a. Mengelola bahan baku sehingga menjadi barang jadi yang siap dipasarkan
- b. Memeriksa mutu hasil produksi untuk setiap jenis produksi jadi sebelum dikirim kepada pelanggan.
- c. Menyimpan dan memelihara peralatan.
- d. Mengirim bahan jadi yang telah dipesan oleh pelanggan.
- e. Mengoperasikan peralatan yang terdapat dalam pabrik.
- f. Menyusun hasil laporan produksi untuk dilaporkan/dipertanggung jawabkan kepada direktur secara periodik.

## **4. Kepala Bagian Administrasi**

Tugasnya adalah:

- a. Membuat laporan, surat masuk dan surat keluar.
- b. Mencetak faktur dalam penjualan secara umum
- c. Mencatat transaksi penjualan dan penerimaan
- d. Mempertanggung jawabkan tugas-tugasnya kepada direktur utama

## **5. Mandor**

Mandor adalah karyawan yang berada dibawah asisten yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan para karyawan pelaksanaan. Para mandor bertanggung jawab kepada asisten sesuai dengan bidangnya.

Tugas mandor antara lain:

- a. Menerima tugas dari asistennya
- b. Memberikan perintah kerja kepada karyawan pelaksana.
- c. Mengawasi pelaksanaan kerja yang dilakukan didalam proses produksi meubel.
- d. Melaporkan kendala/kerusakan yang terjadi pada proses kegiatan yang dilaksanakan karyawan.
- e. Berkoordinasi dengan mandor lainnya yang berkaitan dengan tugas yang dijalankan.

## **6. Pekerja/Karyawan**

Karyawan pelaksana terdiri dari karyawan bagian lapangan dan karyawan bagian administrasi. Karyawan lapangan adalah karyawan yang melaksanakan tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan proses produksi di pabrik, antara lain bagian pengolahan, perbengkelan. Sedangkan bagian administrasi adalah karyawan administrasi adalah karyawan yang menangani administrasi yang ada di meubel Bahari.

## **IV.3 Aktifitas perusahaan**

CV. Bahari Air Tiris adalah perusahaan yang bergerak dibidang industry yang menghasilkan berbagai jenis meuble yaitu kamar set jati, kursi tamu dan buffet.



Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memproduksi serta memasarkan produk yang dihasilkan agar dapat mencapai target penjualan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk mendukung kegiatan usahanya maka CV. Bahari menyediakan fasilitas berupa mobil untuk mengangkut dan mengantarkan barang kepada konsumen. Untuk memasarkan hasil produksinya, perusahaan terlebih dahulu menentukan daerah tujuannya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### V.1 Deskripsi Responden

Untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi efisiensi produksi mebel pada CV. Bahari Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada 60 orang responden. Pada tabel 5.1 berikut dapat dilihat umur responden sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Responden Menurut Umur**

No	Umur	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	20 s/d 25 tahun	15	25,00
2	26 s/d 30 tahun	15	25,00
3	31 tahun keatas	30	50,00
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan 2011

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden didominasi oleh responden dengan umur 31 tahun keatas yaitu sebanyak 30 orang atau 50%, responden dengan umur 20 s/d 25 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 25%, responden dengan umur 26 s/d 30 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 25%.

**Tabel 5.2**  
**Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	58	97,00
Wanita	2	3,00
Jumlah	60	100,00

Sumber : Data olahan 2011

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden pria berjumlah 58 orang atau 97%, dan responden wanita berjumlah 2 orang atau 3%.

## V.2 Deskripsi Variabel

Dalam variabel ini terdapat 4 (empat) variabel yang diteliti terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 3 (tiga) variabel independen. Variabel-variabel tersebut adalah teknologi/mesin, skala ekonomi dan restrukturisasi sebagai variabel independen dan efisiensi produksi sebagai variabel dependen. Melalui kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut.

## V. 3 Analisis Efisiensi Produksi

Jumlah produksi yang direncanakan senantiasa berpedoman pada kemampuan perusahaan dalam memproduksi dan disesuaikan juga dengan permintaan pasar. Realisasi produksi meubel pada CV. Bahari dapat dikatakan belum stabil, dimana dari tahun 2006-2010 realisasi produksinya selalu mengalami fluktuasi sehingga target tidak tercapai. Untuk mengetahui perkembangan target dan realisasi produksi meubel pada CV. Bahari Air Tiris dalam lima tahun terakhir dapat dilihat dalam table 5.3

**Tabel 5.3**  
**Perkembangan Target dan Realisasi Produksi Meubel**  
**Pada CV. Bahari Air Tiris Kampar**  
**Dari Tahun 2006-2010**

Jenis Produksi	Tahun	Target (unit)	Realisasi (unit)	%	Rata-rata
Kamar Set Jati Lokal	2006	170	120	70,5	63,1%
	2007	200	120	60	
	2008	200	100	50	
	2009	200	140	70	
	2010	200	130	65	
Kursi tamu Minimalis	2006	400	230	57,5	54,5%
	2007	400	200	50	
	2008	400	170	42,5	
	2009	400	250	62,5	
	2010	400	240	60	
Buffet pajangan	2006	500	270	54	59,6%
	2007	500	300	60	
	2008	500	260	52	
	2009	500	340	68	
	2010	500	320	64	

Sumber: CV. Bahari Air Tiris Kampar

Dari table 5.3 dapat dilihat bahwa realisasi yang diperoleh perusahaan belum dapat mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2006, jumlah realisasi kamar set jati lokal sebanyak 120 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 170 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 70,5%. Pada tahun 2007, jumlah realisasi kamar set jati lokal tetap seperti tahun sebelumnya yaitu sebanyak 120 unit dengan target yang ditetapkan naik dari tahun sebelumnya menjadi 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal sebesar 60%. Pada tahun 2008, jumlah realisasi kamar set jati lokal menurun dari tahun sebelumnya, yaitu realisasi sebanyak 100 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya yaitu 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 50% . Pada tahun 2009, jumlah realisasi kamar set jati lokal meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 140 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya, yaitu 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 70%. Dan pada tahun 2010, jumlah realisasi kamar set jati lokal menurun dari tahun sebelumnya menjadi 130 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya , yaitu 200 unit dan persentasi produksi kamar set jati lokal 65%. Dan jumlah rata-rata realisasi produksi kamar set jati lokal dalam lima tahun terakhir mencapai 63,%. Pada tahun 2006, jumlah realisasi kursi tamu minimalis sebanyak 230 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis 57,5%. Pada tahun 2007, jumlah realisasi kursi tamu minimalis yaitu menurun menjadi 200 unit dengan target yang ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis menurun dari tahun sebelumnya menjadi 50%. Pada tahun 2008, jumlah realisasi kursi tamu minimalis menurun

dari tahun sebelumnya, yaitu realisasi menjadi 170 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis menurun menjadi 42,5% . Pada tahun 2009, jumlah realisasi kursi tamu minimalis meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 250 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya, yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis 62,5%. Dan pada tahun 2010, jumlah realisasi kursi tamu minimalis menurun dari tahun sebelumnya menjadi 240 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya , yaitu 400 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis juga menurun menjadi 60%. Dan jumlah rata-rata realisasi produksi kursi tamu minimalis dalam lima tahun terakhir mencapai 54,5,%. Pada tahun 2006, jumlah realisasi produksi bufeet pajangan sebanyak 270 unit dari target yang ditetapkan sebanyak 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan 54%. Pada tahun 2007, jumlah realisasi produksi buffet pajangan yaitu meningkat menjadi 300 unit dengan target yang ditetapkan sama dengan tahun sebelumnya yaitu 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 60%. Pada tahun 2008, jumlah realisasi produksi buffet pajangan menurun dari tahun sebelumnya, yaitu realisasi menjadi 260 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya yaitu 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan menurun menjadi 52% . Pada tahun 2009, jumlah realisasi produksi buffet pajangan meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 340 unit dengan jumlah target tetap dari tahun sebelumnya, yaitu 500 unit dan persentasi produksi buffet pajangan 68%. Dan pada tahun 2010, jumlah realisasi produksi buffet pajangan menurun dari tahun sebelumnya menjadi 320 unit dengan jumlah

target tetap dari tahun sebelumnya , yaitu 500 unit dan persentasi produksi kursi tamu minimalis juga menurun menjadi 64%. Dan jumlah rata-rata realisasi produksi buffet pajangan dalam lima tahun terakhir mencapai 59,6%.

Walaupun total realisasi yang dicapai mengalami kenaikan yang tidak signifikan, tetapi jumlah target belum bisa di naikkan, karena realisasi masih jauh dari target yang diharapkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus dapat melihat faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi mebel ini secara efisien. Realisasi produksi rendah akan menaikkan biaya produksi serta dapat menurunkan laba perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan volume produksi, biaya perunit dan profitabilitas CV.Bahari dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada table 5.4 berikut ini.

**Tabel 5.4**  
**Perkembangan Volume Produksi, Biaya Perunit dan Profitabilitas**  
**Pada CV. Bahari Air Tiris Kampar**  
**Dari Tahun 200-2010**

Jenis Produksi	Tahun	Jumlah produksi	Biaya Produksi Rata-rata Perunit	Harga Jual Perunit	Laba perunit
Kamar Set Jati Lokal	2006	120	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 1.000.000
	2007	120	Rp. 7.257.000	Rp. 8.000.000	Rp. 743.000
	2008	100	Rp. 7.430.000	Rp. 8.200.000	Rp. 770.000
	2009	140	Rp. 7.350.000	Rp. 8.400.000	Rp. 1.050.000
	2010	130	Rp. 7.550.000	Rp. 8.500.000	Rp. 950.000
Kursi tamu Minimalis	2006	230	Rp. 2.200.000	Rp. 2.800.000	Rp. 600.000
	2007	200	Rp. 2.230.000	Rp. 2.850.000	Rp. 620.000
	2008	170	Rp. 2.300.000	Rp. 2.850.000	Rp. 500.000
	2009	250	Rp. 1.850.000	Rp. 2.850.000	Rp. 1.000.000
	2010	240	Rp. 1.770.000	Rp. 2.850.000	Rp. 1.080.000
Buffet pajangan	2006	270	Rp. 2.500.000	Rp. 3.550.000	Rp. 1.050.000
	2007	300	Rp. 2.650.000	Rp. 3.550.000	Rp. 900.000
	2008	260	Rp. 2.870.000	Rp. 3.550.000	Rp. 680.000
	2009	340	Rp. 2.557.000	Rp. 3.550.000	Rp. 993.000
	2010	320	Rp. 2.680.000	Rp. 3.550.000	Rp. 870.000

*Sumber: CV.Bahari Air Tiris Kampar*

Dari tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan, bahwa kenaikan jumlah produksi dapat meminimkan biaya produksi perunit dan akan mempengaruhi kenaikan laba

perusahaan. Pada CV. Bahari, realisasi produksi masih jauh dari target produksi yang di harapkan. Tidak tercapainya target produksi secara maksimal merupakan gambaran bahwa efisiensi produksi rendah. Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat melihat gejala-gejala yang menyebabkan efisiensi produksi meubel pada CV.Bahari tersebut rendah. Apakah disebabkan teknologi yang kurang memadai, skala ekonomi yang terlalu tinggi dan apakah disebabkan restruktusisasi yang kurang baik. Hal-hal ini harus dapat diperhatikan sedini mungkin untuk menghindari kerugian yang cukup besar bagi pihak perusahaan.

Pada variabel ini, dalam kuisiонер diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat dari table 5.5

**Tabel 5.5**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pentingnya Efisiensi**  
**Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	27	45
2	Setuju	5	8,33
3	Netral	19	31,67
4	Tidak Setuju	3	5
5	Sangat Tidak Setuju	6	10
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 27 responden atau 45% menjawab sangat setuju, 5 responden atau 8,33% menjawab setuju, 19 responden atau 31,7% menjawab netral, 3 responden atau 5% menjawab tidak setuju dan 6

responden atau 10% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan pentingnya efisiensi produksi.

**Tabel 5.6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Jumlah Output yang Dihasilkan Sudah Memenuhi Efisiensi Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	15
2	Setuju	16	26,67
3	Netral	33	55
4	Tidak Setuju	2	3,33
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 9 responden atau 15% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 26,67% menjawab setuju, 33 responden atau 55% menjawab netral dan 2 responden atau 3,33% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan jumlah output yang dihasilkan sudah memenuhi efisiensi produksi.



**Tabel 5.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Target Produksi yang**  
**Ditetapkan Sudah Mencapai Efisiensi Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	25
2	Setuju	11	18,33
3	Netral	20	33,33
4	Tidak Setuju	7	11,67
5	Sangat Tidak Setuju	7	11,67
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 15 responden atau 25% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 18,33% menjawab setuju, 20 responden atau 33,33% menjawab netral, 7 responden atau 11,67% menjawab tidak setuju dan 7 responden atau 11,67% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan target produksi yang ditetapkan sudah mencapai efisiensi produksi.

**Tabel 5.7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kebijakan yang**  
**Ditetapkan Dapat Meningkatkan Efisiensi Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	11	18,33
2	Setuju	8	13,33
3	Netral	15	25
4	Tidak Setuju	24	40
5	Sangat Tidak Setuju	2	3,33
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 11 responden atau 18,33% menjawab sangat setuju, 8 responden atau 13,33% menjawab setuju, 15 responden atau 25% menjawab netral, 24 responden atau 40% menjawab tidak setuju dan 2 responden atau 3,33% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan kebijakan yang ditetapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi.

**Tabel 5.8**  
**Tanggapan Responden Terhadap Adanya Efisiensi Produksi,**  
**Meubel Yang Dihasilkan Berkualitas Baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	11,67
2	Setuju	12	20
3	Netral	16	26,67
4	Tidak Setuju	16	26,67
5	Sangat Tidak Setuju	9	15
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 7 responden atau 11,67% menjawab sangat setuju, 12 responden atau 20% menjawab setuju dan 16 responden atau 26,67% menjawab netral, 16 responden atau 26,67% menjawab tidak setuju dan 9 responden atau 15% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan dengan adanya efisiensi produksi, meubel yang dihasilkan berkualitas baik

**Tabel 5.9**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Efisiensi Produksi**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap pentingnya efisiensi produksi	27	5	19	3	6	60
		45	8,33	31,67	5	10	100
2	Tanggapan responden terhadap jumlah output yang dihasilkan sudah memenuhi efisiensi produksi	9	16	33	2	0	60
		15	26,67	55	3,33	0	100
3	Tanggapan responden terhadap target produksi yang ditetapkan sudah mencapai efisiensi produksi	15	11	20	7	7	60
		25	18,33	33,33	11,67	11,67	100
4	Tanggapan responden terhadap kebijakan yang ditetapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi	11	8	15	24	2	60
		18,33	13,33	25	40	3,33	100
5	Tanggapan responden terhadap mebel yang dihasilkan sudah baik karena adanya efisiensi produksi	7	12	16	16	9	60
		11,67	20	26,67	26,67	15	100
	Jumlah	69	52	103	52	24	300
	Persentase (%)	23	17,33	34,33	17,33	8	100,00

*Sumber : Data olahan 2011*

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang efisiensi dan dituangkan dalam Tabel 5.9 dapat dilihat 23% responden menyatakan sangat setuju, 17,33% responden menyatakan setuju, 34,33% responden menyatakan netral, 17,33% responden yang menyatakan tidak setuju dan 8% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pentingnya efisiensi produksi, jumlah output yang dihasilkan sudah memenuhi efisiensi produksi, target produksi yang ditetapkan sudah mencapai efisiensi produksi, kebijakan yang ditetapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan meubel yang dihasilkan sudah baik karena adanya efisiensi produksi.

Hasil rekapitulasi untuk variabel efisiensi produksi menunjukkan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah 40,33% dan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju 59,67%. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi produksi penting bagi perusahaan, jumlah output yang dihasilkan sudah memenuhi efisiensi produksi, target produksi yang ditetapkan sudah mencapai efisiensi produksi, kebijakan yang ditetapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan adanya efisiensi produksi, meubel yang dihasilkan sudah berkualitas baik.

#### **V. 4 Analisis Teknologi/Mesin**

Teknologi berupa mesin yang merupakan peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian tertentu. Mesin merupakan factor yang penting untuk membantu kelancaran selama proses produksi berlangsung. Karena dengan menggunakan mesin maka akan dapat menghemat waktu dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia.

Untuk membantu dalam melakukan proses produksi dalam menghasilkan barang sehingga barang tersebut dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, jumlah yang lebih banyak serta kualitas yang lebih baik maka dibutuhkan teknologi atau mesin penunjang proses produksi yang berupa mesin-mesin. memilih teknologi di dalam proses produksi berarti memilih proses menghasilkan produk atau pelayanan, menyangkut macam teknologi dan segala yang berkaitan dengannya. Pada dasarnya ada dua macam teknologi proses produksi.

Mesin dan peralatan merupakan factor yang penting untuk membantu kelancaran selama proses produksi berlangsung. Karena dengan menggunakan

mesin dan peralatan maka akan dapat menghemat waktu membandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, mesin dikatakan mesin penggerak atau urat nadi perusahaan karena tanpa mesin bagaimana proses produksi dapat berjalan. Namun disamping itu perawatan dan pemeliharaan juga diperlukan agar mesin tetap dalam kondisi bagus.

Untuk melihat jumlah mesin dan peralatan yang digunakan oleh CV.Bahari didalam proses produksi meubel dapat dilihat dalam tabel 5.10

**Tabel 5.10**  
**Jumlah dan Jenis Mesin Yang Digunakan**  
**Pada CV.Bahari Air Tiris**

No	Nama Mesin	Jumlah Mesin (Unit)
1	Mesin Ketam	10
2	Mesin Belah	5
3	Mesin Potong	3
4	Mesin Bor	5
5	Mesin Router	4
6	Mesin Amplas	5
7	Mesin Kompresor	4
Jumlah		36 unit

*Sumber: CV. Bahari Air Tiris Kampar*

Dari tabel 5.10 diatas dapat dijelaskan fungsi dari jenis mesin yang digunakan yaitu fungsi mesin ketam untuk membersihkan kayu, jumlahnya 10 unit. Mesin belah digunakan untuk membelah kayu sesuai dengan kebutuhan, jumlahnya 5 unit. Mesin potong digunakan untuk memotong kayu sesuai dengan kebutuhan, jumlahnya 3 unit. Mesin bor digunakan untuk melobangi kayu, jumlahnya 5 unit. Mesin rauter digunakan untuk membentuk kayu sesuai dengan yang di inginkan, jumlahnya 4 unit. Mesin amplas digunakan untuk menghaluskan kayu tersebut, jumlahnya 5 unit. dan Mesin kompresor berjumlah 4 unit.

Masalah yang dihadapi perusahaan ini adalah masih kurangnya penambahan mesin-mesin baru, dimana saat ini kapasitas mesin yang ada belum sepenuhnya dapat menampung semua pesanan konsumen karena keterbatasan mesin, tenaga kerja dan bahan baku. Apalagi pada saat ini mesin-mesin baru tersebut cukup mahal, sehingga perusahaan hanya dapat memperbaiki setiap kerusakan yang terjadi pada mesin-mesin tersebut. Dengan keadaan ini tentu saja perusahaan harus dapat melakukan pemeliharaan terhadap mesin-mesin tersebut agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan cara melakukan perawatan secara rutin. Dengan pemeliharaan dan perawatan mesin-mesin yang digunakan maka diharapkan mesin-mesin tersebut dapat beroperasi dengan baik tanpa mengalami kerusakan dan kemacetan yang dapat mengganggu dan menghambat produksi meubel pada perusahaan.

Oleh karena itu pada masa mendatang perusahaan mengharapkan agar mampu menambah mesin-mesin baru sehingga dapat menampung pesanan konsumen dengan target yang diharapkan perusahaan.

Pada variabel mesin dan peralatan ini, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 5.11 berikut:

**Tabel 5.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kelayakan Mesin dan Peralatan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	15	25
2	Setuju	9	15
3	Netral	20	33,33
4	Tidak Setuju	10	16,67
5	Sangat Tidak Setuju	6	10
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 15 responden atau 25% menjawab sangat setuju, 9 responden atau 15% menjawab setuju dan 20 responden atau 33,33% menjawab netral, 10 responden atau 16,67% menjawab tidak setuju dan 6 responden atau 6% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan kelayakan mesin dan peralatan.

**Tabel 5.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kapasitas Teknologi Yang Mencukupi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	22	36,67
2	Setuju	10	16,67
3	Netral	16	26,67
4	Tidak Setuju	7	11,67
5	Sangat Tidak Setuju	5	8,33
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 22 responden atau 36,67% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 16,67% menjawab setuju dan 16 responden atau 26,67% menjawab netral, 7 responden atau 11,67% menjawab tidak setuju dan 5 responden atau 8,33% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan kapasitas teknologi yang mencukupi.

**Tabel 5.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Terhadap**  
**Kelancaran Proses Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	10	16,67
2	Setuju	15	25
3	Netral	16	26,67
4	Tidak Setuju	9	15
5	Sangat Tidak Setuju	10	16,67
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 10 responden atau 16,67% menjawab sangat setuju, 15 responden atau 25% menjawab setuju, 16 responden atau 26,67% menjawab netral, 9 responden atau 15% menjawab tidak setuju dan 10 responden atau 16,67% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan kelancaran proses produksi..



**Tabel 5.14**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pengecekan**  
**Teknologi Secara Rutin**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	15
2	Setuju	10	16,67
3	Netral	21	35
4	Tidak Setuju	11	18,33
5	Sangat Tidak Setuju	9	15
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 9 responden atau 15% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 16,67% menjawab setuju, 21 responden atau 35% menjawab netral, 11 responden atau 18,33% menjawab tidak setuju dan 9 responden atau 15% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan pengecekan teknologi yang dilakukan secara rutin

**Tabel 5.15**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pemeliharaan Mesin**  
**Yang Digunakan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	16	26,67
2	Setuju	13	21,67
3	Netral	21	35
4	Tidak Setuju	5	8,33
5	Sangat Tidak Setuju	5	8,33
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 16 responden atau 26,67% menjawab sangat setuju, 13 responden atau 21,67% menjawab setuju, 21 responden atau 32% menjawab netral, 5 responden atau 8,33% menjawab tidak setuju dan 5 responden atau 8,33% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan pengecekan teknologi yang dilakukan secara rutin.

**Tabel 5.16**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Teknologi**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap kelayakan mesin dan peralatan	15	9	20	10	6	60
		25	15	33,33	16,67	10	100
2	Tanggapan responden terhadap kapasitas teknologi yang mencukupi	22	10	16	7	5	60
		36,67	16,67	26,67	11,67	8,33	100
3	Tanggapan responden terhadap kelancaran proses produksi	10	15	16	9	10	60
		16,67	25	26,67	15	16,67	100
4	Tanggapan responden terhadap pengecekan teknologi yang dilakukan secara rutin	9	10	21	11	9	60
		15	16,67	35	18,33	15	100
5	Tanggapan responden terhadap pemeliharaan mesin yang digunakan	16	13	21	5	5	60
		26,67	21,67	35	8,33	8,33	100
Jumlah		72	57	94	42	35	300
Persentase (%)		24,00	19,00	31,33	14,00	11,67	100,00

*Sumber : Data olahan 2011*

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang teknologi dan dituangkan dalam Tabel 5.16 dapat dilihat 24% responden menyatakan sangat setuju, 19% responden menyatakan setuju, 31,33% responden menyatakan netral, 14% responden yang menyatakan tidak setuju dan dan sangat tidak setuju 11,67% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap kelayakan mesin dan peralatan yang digunakan, kapasitas teknologi yang mencukupi, kelancaran proses

produksi, pengecekan teknologi yang dilakukan secara rutin dan pemeliharaan mesin yang digunakan.

Hasil rekapitulasi untuk variabel teknologi/mesin menunjukkan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju adalah 43% dan netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju 57%. Dapat disimpulkan bahwa teknologi penting untuk meningkatkan efisiensi produksi bagi perusahaan, kelayakan mesin, kapasitas, kelancaran proses produksi, pengecekan teknologi secara rutin dan pemeliharaan mesin yang digunakan.

Masalah yang dihadapi perusahaan ini adalah masih kurangnya penambahan mesin-mesin yang baru, dimana saat ini kapasitas mesin yang ada belum sepenuhnya dapat menampung semua pesanan konsumen karena keterbatasan mesin. Apa lagi saat ini mesin-mesin tersebut cukup mahal, sehingga perusahaan hanya dapat memperbaiki kerusakan yang terjadi pada mesin tersebut. Dan melakukan pemeliharaan terhadap mesin secara intensif agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan cara perawatan rutin. Penambahan mesin baru dapat meningkatkan efisiensi produksi, tetapi harga mesin yang cukup mahal mengharuskan pihak perusahaan berfikir ulang untuk melakukan penambahan mesin tersebut.

#### **V.5 Analisis Skala Ekonomi**

Skala ekonomi adalah seiring dengan naiknya jumlah yang diproduksi, biaya perunit akan mengalami penurunan. Perusahaan juga dapat menurunkan biaya agar dapat mencapai efisiensi produksi yaitu dengan cara menurunkan biaya rata-rata perunit yang dapat terjadi apabila melakukan produksi dalam jumlah

yang lebih besar. CV.Bahari sudah berupaya melakukan efisiensi produksi, untuk itu CV.Bahari selalu berupaya melakukan proses produksi seefisien mungkin untuk mencapai efisiensi produksi sesuai dengan yang diinginkan konsumen dan perusahaan itu sendiri. Berikut tabel perkembangan volume produksi, biaya perunit dan profitabilitas.

**Tabel 5.17**  
**Perkembangan Volum Produksi, Biaya Perunit dan Profitabilitas**  
**Pada CV. Bahari Air Tiris Kampar**  
**Dari Tahun 200-2010**

Jenis Produksi	Tahun	Jumlah produksi	Biaya Produksi Rata-rata Perunit	Harga Jual Perunit	Laba perunit
Kamar Set Jati Lokal	2006	120	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000	Rp. 1.000.000
	2007	120	Rp. 7.257.000	Rp. 8.000.000	Rp. 743.000
	2008	100	Rp. 7.430.000	Rp. 8.200.000	Rp. 770.000
	2009	140	Rp. 7.350.000	Rp. 8.400.000	Rp. 1.050.000
	2010	130	Rp. 7.550.000	Rp. 8.500.000	Rp. 950.000
Kursi tamu Minimalis	2006	230	Rp. 2.200.000	Rp. 2.800.000	Rp. 600.000
	2007	200	Rp. 2.230.000	Rp. 2.850.000	Rp. 620.000
	2008	170	Rp. 2.300.000	Rp. 2.850.000	Rp. 500.000
	2009	250	Rp. 1.850.000	Rp. 2.850.000	Rp. 1.000.000
	2010	240	Rp. 1.770.000	Rp. 2.850.000	Rp. 1.080.000
Buffer pajangan	2006	270	Rp. 2.500.000	Rp. 3.550.000	Rp. 1.050.000
	2007	300	Rp. 2.650.000	Rp. 3.550.000	Rp. 900.000
	2008	260	Rp. 2.870.000	Rp. 3.550.000	Rp. 680.000
	2009	340	Rp. 2.557.000	Rp. 3.550.000	Rp. 993.000
	2010	320	Rp. 2.680.000	Rp. 3.550.000	Rp. 870.000

Sumber: CV.Bahari Air Tiris Kampar

Dilihat dari biaya produksi rata-rata perunit pada setiap jenis produksi yang diteliti masih tinggi. Dikarenakan realisasi yang dicapai masih belum sesuai dari yang ditergetkan oleh perusahaan. Masalah yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah biaya rata-rata produksi yang tinggi, dimana yang terjadi saat ini realisasi masih jauh dari target yang diinginkan. Dengan keadaan ini tentu saja CV.Bahari harus meningkatkan jumlah produksinya agar dapat mencapai target yang ditentukan dan dapat menurunkan biaya rata-rata perunit produksi sehingga efisiensi produksi dapat dicapai.

Pada variabel skala ekonomi diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden, dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 5.18**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Biaya produksi**  
**Sudak Minimal**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	20	33,33
2	Setuju	11	18,33
3	Netral	15	25
4	Tidak Setuju	10	16,67
5	Sangat Tidak Setuju	4	6,67
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 20 responden atau 33,33% menjawab sangat setuju, 11 responden atau 18,33% menjawab setuju, 15 responden atau 25% menjawab netral, 10 responden atau 16,67% menjawab tidak setuju dan 4 responden atau 6,67% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan biaya produksi sudah minimal

**Tabel 5.19**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kenaikan Jumlah**  
**Produksi Mampu Menurunkan Biaya Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	19	31,67
2	Setuju	16	26,67
3	Netral	15	25
4	Tidak Setuju	7	11,67
5	Sangat Tidak Setuju	3	5
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 19 responden atau 31,67% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 26,67% menjawab setuju, 15 responden atau 25% menjawab netral, 7 responden atau 11,67% menjawab tidak setuju dan 3 responden atau 5% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan kenaikan jumlah produksi mampu menurunkan biaya perunit.

**Tabel 5.20**  
**Tanggapan Responden Terhadap Biaya Tetap Produksi Sudah**  
**Minimal**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	15
2	Setuju	15	25
3	Netral	17	28,33
4	Tidak Setuju	14	23,33
5	Sangat Tidak Setuju	5	8,33
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 9 responden atau 15% menjawab sangat setuju, 15 responden atau 25% menjawab setuju, 17 responden atau 28,33% menjawab netral, 14 responden atau 23,33% menjawab tidak setuju dan 5 responden atau 8,33% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan biaya tetap produksi sudah minimal

**Tabel 5.21**  
**Tanggapan Responden Terhadap Penurunan Biaya Produksi**  
**Akan Meningkatkan Laba**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	11,67
2	Setuju	10	16,67
3	Netral	15	25
4	Tidak Setuju	17	28,33
5	Sangat Tidak Setuju	11	18,33
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 7 responden atau 11,67% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 16,67% menjawab setuju, 15 responden atau 25% menjawab netral, 17 responden atau 28,33% menjawab tidak setuju dan 11 responden atau 18,33% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan penurunan biaya akan meningkatkan laba

**Tabel 5.22**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Efisiensi Produksi**  
**Mampu Memberikan Harga Jual Rendah Kepada Konsumen**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	8,33
2	Setuju	10	16,67
3	Netral	15	25
4	Tidak Setuju	17	28,33
5	Sangat Tidak Setuju	13	21,67
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 5 responden atau 8,33% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 16,67% menjawab setuju, 15 responden atau 25% menjawab netral, 17 responden atau 28,33% menjawab tidak setuju dan 13 responden atau 21,67% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan efisiensi produksi mampu memberikan harga jual rendah kepada konsumen.



**Tabel 5.23**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Skala Ekonomi**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap biaya produksi sudah minimal	20	11	15	10	4	60
		33,33	18,33	25	16,67	6,67	100
2	Tanggapan responden terhadap kenaikan jumlah produksi mampu menurunkan biaya produksi perunit	19	16	15	7	3	60
		31,67	26,67	25	11,67	5	100
3	Tanggapan responden terhadap biaya tetap produksi sudah minimal	9	15	17	14	5	60
		15	25	28,33	23,33	8,33	100
4	Tanggapan responden terhadap penurunan biaya produksi akan meningkatkan laba	7	10	15	17	11	60
		11,67	16,67	25	28,33	18,33	100
5	Tanggapan responden terhadap efisiensi produksi mampu memberikan harga jual rendah kepada konsumen	5	10	15	17	13	60
		8,33	16,67	25	28,33	21,67	100
	Jumlah	60	62	77	65	36	300
	Persentase (%)	20,00	20,67	25,67	21,67	12,00	100,00

Sumber : Data olahan 2011

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang skala ekonomi dan dituangkan dalam Tabel 5.4 dapat dilihat 20% responden menyatakan sangat setuju, 20,67% responden menyatakan setuju, 25,67% responden menyatakan netral, 21,67% responden yang menyatakan tidak setuju dan dan sangat tidak setuju 12% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap biaya produksi sudah minimal, kenaikan jumlah produksi mampu menurunkan biaya produksi perunit, biaya tetap produksi sudah minimal, penurunan biaya produksi akan meningkatkan laba dan efisiensi produksi mampu memberikan harga jual rendah kepada konsumen.

## V.6 Restrukturisasi

Restrukturisasi adalah perubahan dari proses produksi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi. Restrukturisasi (*restructurization*) berkaitan dengan perubahan proses produksi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi. Ketika restrukturisasi mengurangi beban produksi barang atau jasa, maka restrukturisasi dapat meningkatkan laba perusahaan dan oleh karena itu meningkatkan nilai perusahaan tersebut dimata konsumen dan pesaing lainnya.

Proses produksi pada CV.Bahari Air Tiris pada umumnya sudah lancar, tetapi masih ada lini-lini produksi yang memperlama proses produksi yang mungkin bisa dikurangi lini-lini tidak penting tersebut atau bahkan dapat dihilangkan. Lini-lini yang dapat dihilangkan ini misalnya adanya penggunaan mesin kompresor yang secara bergantian, sehingga dapat menghambat lini-lini produksi yang menggunakan mesin dengan alat kompresor tersebut, sebaiknya penggunaan mesin kompresor secara efisien dengan cara menempatkan kompresor pada salah satu jenis mesin yang membutuhkan kompresor tersebut. Mungkin cara ini dapat mempersingkat waktu tunggu dari proses produksi selanjutnya.

Pada variabel restrukturisasi ini, dalam kuesioner diwakili oleh lima pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel

**Tabel 5.23**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Perbaikan Proses**  
**Produksi dapat Meningkatkan Laba Perusahaan**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	7	11,67
2	Setuju	11	18,33
3	Netral	21	35
4	Tidak Setuju	13	21,67
5	Sangat Tidak Setuju	8	13,33
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 7 responden atau 11,67% menjawab sangat setuju, 10 responden atau 18,33% menjawab setuju, 21 responden atau 35% menjawab netral, 13 responden atau 21,67% menjawab tidak setuju dan 8 responden atau 13,33% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan perbaikan proses produksi dapat meningkatkan laba perusahaan.

**Tabel 5.24**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Perubahan Proses**  
**Produksi dapat Menurunkan Biaya Produksi**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	23	38,33
2	Setuju	17	28,33
3	Netral	13	21,67
4	Tidak Setuju	7	11,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 23 responden atau 38,33% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 28,33% menjawab setuju, 13 responden atau 21,67% menjawab netral, dan 7 responden atau 11,67% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan perubahan proses produksi dapat menurunkan biaya produksi.

**Tabel 5.25**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Perbaikan Proses Produksi Dapat Menghasilkan Produk yang Lebih Baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	2	3,33
2	Setuju	16	26,67
3	Netral	35	58,33
4	Tidak Setuju	7	11,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 2 responden atau 3,33% menjawab sangat setuju, 16 responden atau 26,67% menjawab setuju, 35 responden atau 58,33% menjawab netral, dan 7 responden atau 11,67% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan perbaikan proses produksi dapat menghasilkan produk yang lebih baik.

**Tabel 5.26**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Kebijakan Proses**  
**Produksi Sudah Baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	9	15
2	Setuju	17	28,33
3	Netral	27	45
4	Tidak Setuju	7	11,67
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 9 responden atau 15% menjawab sangat setuju, 17 responden atau 28,33% menjawab setuju, 27 responden atau 45% menjawab netral, dan 7 responden atau 11,67% menjawab tidak setuju terhadap pernyataan kebijakan proses produksi sudah baik.

**Tabel 5.27**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Pengendalian dan**  
**Pengawasan Proses Produksi Sudah Baik**

No	Tanggapan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Setuju	5	8,33
2	Setuju	7	11,67
3	Netral	16	26,67
4	Tidak Setuju	19	31,67
5	Sangat Tidak Setuju	13	21,67
Jumlah		60	100

*Sumber: Data Olahan 2011*

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 5 responden atau 8,33% menjawab sangat setuju, 7 responden atau 11,67% menjawab setuju, 16 responden atau 26,67% menjawab netral, 19 responden atau 31,67% menjawab tidak setuju dan 13 responden atau 21,67% menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan pengendalian dan pengawasan proses produksi sudah baik.

**Tabel 5.28**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Restrukturisasi**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap perbaikan proses produksi dapat meningkatkan laba perusahaan	7	11	21	13	8	60
		11,67	18,33	35	21,67	13,33	100
2	Tanggapan responden terhadap perubahan pada proses produksi dapat menurunkan biaya produksi	23	17	13	7	0	60
		38,33	28,33	21,67	11,67	0	100
3	Tanggapan responden terhadap perbaikan proses produksi akan dapat menghasilkan produk yang lebih baik	2	16	35	7	0	60
		3,33	26,67	58,33	11,67	0	100
4	Tanggapan responden terhadap kebijakan mengenai proses produksi yang sudah baik	9	17	27	7	0	60
		15	28,33	45	11,67	0	100
5	Tanggapan responden terhadap pengendalian dan pengawasan proses produksi sudah baik	5	7	16	19	13	60
		8,33	11,67	26,67	31,67	21,67	100
Jumlah		46	68	112	53	21	300
Persentase (%)		15,33	22,67	37,33	17,67	7,00	100,00

Sumber : Data olahan 2011

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang restrukturisasi dan dituangkan dalam Tabel 5.28 dapat dilihat 15,33% responden menyatakan sangat setuju, 22,67% responden menyatakan setuju, 37,33% responden menyatakan

netral, 17,67% responden yang menyatakan tidak setuju dan dan sangat tidak setuju 7% responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap perbaikan proses produksi dapat meningkatkan laba perusahaan, perubahan pada proses produksi dapat menurunkan biaya produksi, perbaikan proses produksi akan dapat menghasilkan produk yang lebih baik, kebijakan mengenai proses produksi yang sudah baik dan pengendalian dan pengawasan proses produksi sudah baik.

#### **V.6 Kebijakan Dalam CV. Bahari dalam Mencapai Efisiensi Produksi**

Untuk mencapai efisiensi produksi yang diinginkan, CV. Bahari memiliki suatu kebijakan, dengan cara:

##### **1. Bidang Teknologi/Mesin**

Mesin merupakan faktor yang penting untuk membantu kelancaran selama proses produksi berlangsung. Karena dengan menggunakan mesin maka akan dapat menghemat waktu dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia. Oleh karena itu CV. Bahari berusaha menggunakan mesin yang baik, dan berusaha menambah dan melakukan perawatan pada mesin yang ada dengan baik untuk dapat menampung semua pesanan konsumen.

##### **2. Bidang Skala Ekonomi**

Skala ekonomi adalah seiring dengan naiknya jumlah yang diproduksi, biaya perunit akan mengalami penurunan.. CV.Bahari sudah berupaya melakukan efisiensi produksi, untuk itu CV.Bahari selalu berupaya melakukan proses produksi seefisien mungkin untuk mencapai efisiensi produksi sesuai dengan yang diinginkan konsumen dan perusahaan itu sendiri.

### 3. Bidang Restrukturisasi

Restrukturisasi adalah perubahan dari proses produksi sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan efisiensi produksi. Proses produksi pada CV.Bahari Air Tiris pada umumnya sudah lancar, tetapi masih ada lini-lini produksi yang memperlama proses produksi dan CV. Bahari berupaya untuk mengurangi lini-lini yang memperlama proses produksi.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan

#### **VI.1 Kesimpulan**

1. CV. Bahari Air tiris adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan meubel yang didirikan pada tahun 2000
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efisiensi produksi pada CV. Bahari kurang baik, terbukti responden yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju 59,67%. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi produksi penting bagi perusahaan, jumlah output yang dihasilkan sudah memenuhi efisiensi produksi, target produksi yang ditetapkan sudah mencapai efisiensi produksi, kebijakan yang ditetapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi dan adanya efisiensi produksi. meubel yang dihasilkan sudah berkualitas baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa teknologi/mesin sudah baik. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju 57%. Dapat disimpulkan bahwa teknologi penting untuk meningkatkan efisiensi produksi bagi perusahaan, kelayakan mesin, kapasitas, kelancaran proses produksi, pengecekan teknologi secara rutin dan pemeliharaan mesin yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subagiyo , 2008. *Studi Kelayakan*. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo
- Alam. S, 2008. *Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Amirudin Syam. *Analisis Efisiensi Produksi Komoditas kapas di Sulawesi Selatan*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Bartono, Novianto dan Jubilee Enterprise, 2005. *Today's Business Ethics*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Burhanuddin Abdullah,2006. *Menanti Kemakmuran Negri, Kumpulan Esai Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama
- Dola Aminata, 2009. *Peranan Lay Out terhadap Efisiensi Produksi pada PT. Asia Forestama Raya Pekanbaru*. Universitas Islam Negri Riau
- Eliran lina dan Ananta lina, 2007. *Manajemen Operasi dalam Era Baru Manufaktur*. Bandung. Alfabeta.
- Gilarso .T ,2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Iman Suharto, 2001. *Manajemen proyek* Jakarta: Bumi asih
- Imam Ghozali, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Ponorogo.
- Jeff Madura, 2007. *Introduction to Business Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Karl E.Case dan Ray C. Fair, 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi jilid*. Jakarta: Erlangga
- Lula Sumayang,2002. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat
- M. Fuad, dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama

- Manahan P.Tampubolon 2004. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Roro Berliana BR Togatorod, 2010, *Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan pada Usaha Tani Jagung di Kecamatan Wirosari kabupaten Grobogan*. Universitas Diponegoro
- Sofyan Assauri, 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi revisi. Jakarta: fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sofyan Assauri, 2008. *Manajemen Produksi dan operasi*. Edisi revisi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Syamsul Ma'ruf dan Hendra Tanjung, 2003 *Manajemen Operasi*. Jakarta: PT. Garamedia Widia Sarana Indonesia.
- Soenarto, 2003. *Pengantar Bisnis* . Yogyakarta: AMUS Yogyakarta dan Mahenoko Total Desain Yogyakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeth.